

Pelatihan Penyusunan Anggaran Pada Pelaku UMKM di Desa Bagor, Kabupaten Sragen

¹⁾Tri Oktiyanti, ²⁾Ika Wulandari

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Kota Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat
Pelatihan,
Penyusunan,
Anggaran,
UMKM

Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelaku usaha di Desa Bagor yang belum mampu Menyusun anggaran usaha. Kemampuan Menyusun anggaran sangat bermanfaat untuk mengatasi ketidakstabilan keuangan dengan memantau pengeluaran dan pemasukan setiap periode. Penyusunan anggaran juga bermaksud untuk membuat sasaran usaha agar jelas, sehingga terhindar dari ketidakstabilan usaha dari pihak luar. metode yang digunakan adalah survei, wawancara, sosialisasi, edukasi, pelatihan dan evaluasi. Pelatihan berupa pemberian teori dan praktik pembuatan laporan anggaran. Setelah dilakukannya pelatihan penyusunan anggaran tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap pengetahuan menyusun anggaran meningkat yang dapat dilihat dari hasil pre test dan post test peningkatan tersebut meningkat pada anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, dan anggaran kas, dengan tingkat pemahaman rata rata 40% sebelum dilakukan kegiatan pengabdian dan meningkat hingga 90% setelah dilakukan pengabdian. Dengan adanya pelatihan ini usaha mikro menengah di Desa Bagor dapat berkembang

ABSTRACT

Keywords:

Community Service,
Training,
Preparation,
Budget,
MSMEs

The purpose of this community service activity is to help business actors in Bagor village who have yet to be able to compile a business budget. Collecting a budget helps overcome financial instability by monitoring expenses and income periodically. Budgeting also intends to clarify business goals to avoid business instability from outside parties. The methods used are surveys, interviews, socialization, education, training, and evaluation. Training in the form of providing theory and practice of making budget reports. After the budget preparation training is carried out, the level of understanding of business actors on budgeting knowledge increases, which can be seen from the results of the pre-test and post-test, the increase increases in the sales budget, production budget, raw material budget, and cash budget, with an average level of understanding of 40% before the service activity is carried out and increases to 90% after the service.. With this training, micro and medium enterprises in Bagor Village can develop.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Desa Bagor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Yang memiliki luas sekitar 615 hektar, dan jumlah penduduknya mencapai 3.700 jiwa. Desa Bagor berada di Kawasan perbukitan sehingga wilayahnya kurang cocok dengan pertanian. Bila dilihat dari strata ekonominya, penduduk Desa Bagor mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah yang kebanyakan bekerja sebagai petani, buruh dan pedagang.

Bidang usaha yang ditekuni oleh mayoritas warga Bagor adalah pedagang kuliner, dan toko kelontong. Usaha jasa yang ada di Desa Bagor yaitu penjahit, bengkel, sewa transportasi dan mebel. Terdapat beberapa usaha mikro kecil yang mulai berkembang yaitu usaha penyediaan makanan ringan, penjual makanan Korea atau Jepang yang mulai digemari oleh warga serta mendirikan tambak ikan sebagai ternak. Kegiatan ekonomi di Desa Bagor sangatlah sedikit yang hanya berputar pada pedagang, penyediaan jasa dan petani. Kegiatan ekonomi ini hanya menonjol di daerah tertentu di Desa Bagor, yaitu Kawasan sekolah, daerah yang dilalui jalan yang sering dilalui dan daerah yang memiliki penduduk yang cenderung banyak.

Dengan semakin banyaknya usaha usaha baru yang terus berkembang, maka persaingan yang ada pun semakin tinggi. Potensi kalah saing dengan usaha usaha baru bermunculan semakin banyak, apalagi

pengaruh tran makanan pun ikut andil. Makanan yang sedang tren maka memiliki peluang penjualan besar dibandingkan dengan kuliner yang sudah ada sebelumnya. Disini para pelaku usaha harus memahami betapa pentingnya memperbarui usahanya dengan ide yang baru, yang bisa dilakukan dengan menambah menu penjualan atau menambahkan usahanya.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal yang penting dalam perkembangan usaha. Pengelolaan keuangan dapat berupa laporan keuangan, yang digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Laporan keuangan juga berguna untuk pengajuan permodalan kepada Lembaga keuangan, seperti Bank dan Lembaga keuangan lainnya. Laporan keuangan juga menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan Lembaga keuangan untuk memberikan permodalan untuk pelaku usaha.

(Krisna Murti et al. 2018) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas. Laporan keuangan bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi yang berhubungan dengan laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga, laporan keuangan menunjukkan suatu tanggung jawab manajemen terhadap sumber daya yang berikan.” Laporan keuangan menjadi sangat penting dalam suatu usaha dalam menentukan keputusan serta melaporkan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan dapat berjalan dengan baik. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan para pemilik usaha maupun manajer untuk menentukan rencana yang akan pemilik usaha ambil untuk masa yang akan datang yang didasarkan dengan data masa lalu dan riset pasar terbaru agar dapat bersaing dan mampu untuk berkembang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menetapkan definisi yang jelas untuk UMKM. Menurut peraturan ini, Usaha Mikro merujuk pada usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu, dan memenuhi kriteria tertentu yang telah diatur dalam undang-undang. Sebaliknya, Usaha Kecil adalah usaha yang dijalankan oleh individu atau badan usaha, namun tidak memenuhi kriteria yang dijelaskan dalam undang-undang untuk dikategorikan sebagai usaha kecil. Definisi dan kriteria baru untuk UMKM dijelaskan dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 Peraturan Pemerintah (PP) UMKM.

Pengelompokkan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha ini berlaku untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang dimulai setelah PP UMKM diberlakukan. Usaha Mikro memiliki modal usaha hingga satu miliar, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari satu miliar hingga lima miliar, juga tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sementara itu, Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari lima miliar hingga sepuluh miliar, juga tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Bagi UMKM yang sudah beroperasi sebelum PP UMKM diberlakukan, pengelompokkan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan hingga dua miliar, Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari dua miliar hingga lima belas miliar, sementara Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari lima belas miliar hingga lima puluh miliar. Dengan penjelasan ini, UMKM dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat modal usaha atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha kecil dan Menengah jumlah Usaha mikro kecil menengah di kecamatan Miri, kabupaten Sragen terdapat 2.922 usaha mikro, 629 usaha kecil dan 166 usaha menengah. Jumlah tersebut termasuk masih rendah dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Sragen. Dilihat dari jumlah usaha mikro kecil dan menengah tersebut perkembangan usaha mikro menempati posisi tertinggi dibandingkan dengan usaha kecil dan usaha menengah. Hal ini dapat diartikan perkembangan usaha mikro memanglah sangat banyak, namun belum mampu berkembang menjadi kategori usaha kecil. Kemampuan untuk mengelola keuangan mungkin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi para pelaku UMKM belum dapat berkembang menjadi usaha yang lebih besar.

(Bahri, Omsa, and Sabang 2018) menjelaskan bahwa “pada era persaingan yang semakin dinamis, para pelaku usaha, termasuk pelaku UKM termotivasi untuk berpikir dan menerapkan strategi agar mampu bersaing dan dapat tetap survive.” Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mampu bersaing, yaitu dengan merencanakan penganggaran. Perencanaan penganggaran merupakan alat bantu untuk mengambil keputusan yang akan datang dalam rangka mewujudkan laba yang optimal sesuai target yang telah

dianggarkan sebelumnya. Dengan melakukan penganggaran diharapkan pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang tepat dan mampu berkembang dalam persaingan yang semakin dinamis.

(Dan Penerapan Anggaran Pendapatan dan belanja daerah berbasis kinerja Putri Ayu and Shodiq Askandar n.d.) menyatakan bahwa "anggaran merupakan kinerja yang akan dicapai dalam periode tertentu yang diukur secara finansial, sedangkan penganggaran merupakan proses penyusunan anggaran". (Abdul Halim and Kusufi Syam 2017) menjelaskan bahwa "anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja." Berdasarkan dua pernyataan tersebut anggaran dapat diartikan sebagai suatu rencana keuangan yang akan dicapai pada masa yang akan datang dengan menyertakan data laporan keuangan dimasa lalu.

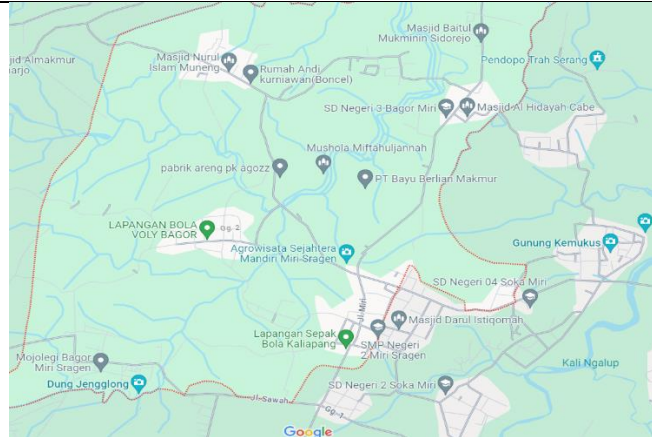
Penyusunan anggaran sering disebut alat untuk untuk meramalkan tentang pendapatan yang akan diperoleh di periode waktu mendatang. Penyusunan anggaran dilakukan pada periode sebelum anggaran dilaksanakan. Penyusunan anggaran biasanya digunakan untuk membuat strategi dan membantu mengatasi menstabilkan keuangan dengan memantau pemasukan dan pengeluaran dan mematuhi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyusunan anggaran juga bermaksud untuk membuat sasaran usaha agar jelas, sehingga terhindar dari ketidakstabilan usaha dari pihak luar.

Tujuan dari dilakukanya pelatihan penyusunan anggaran di Desa Bagor, kabupaten Sragen, yaitu untuk memberikan pengertian pentingnya penyusunan anggaran untuk perkembangan usaha. Pelatihan ini juga untuk memberikan pemahaman mengenai jenis anggaran dan tahap tahap penyusunan anggaran. Serta pelaku UMKM diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam penyusunan anggran untuk usahanya. Setelah dilakukan pengabdian pelaku usaha diharapkan dapat menerapkan proses penyusunan anggaran yang telah diajarkan.

II. MASALAH

Usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bagor kurang memperhatikan anggaran bisnisnya, baik berupa anggaran penjualan, anggaran produksi, serta anggaran biaya. Perhitungan yang dilakukan pun masih berdasarkan perkiraan dan tidak terperinci. Berdasarkan dua UMKM yang saya lakukan keduanya tidak memahami pentingnya penyusunan anggaran untuk perkembangan usaha. Pada usaha yang dimiliki Ibu Winarsih yang bergerak pada usaha penjualan minuman dan makanan ringan. Dalam usahanya ibu Winarsih belum mampu untuk berkembang ke usaha kecil dikarenakan belum memahami pentingnya prioritas keuangan dan cara menghitung resiko usaha jika terjadi perubahan eksternal yang tiba tiba terjadi. Sedangkan pada mitra usaha lainnya yaitu usaha yang dimiliki oleh Mas Dwi, usahanya terhambat karena terjadi perubahan tren dan Mas Dwi belum mampu untuk menerapkan proses penganggaran dikarenakan pengetahuan yang belum cukup untuk melakukan proses penganggaran.

Dengan dilatarbelakangi dengan masalah masalah tersebut, maka dilakukan pengabdian Masyarakat dengan judul "Pelatihan Penyusunan Anggaran pada Pelaku UMKM di Desa Bagor Kabupaten Sragen." Hal ini dilakukan dengan mengajarkan proses penyusunan anggaran, yang meliputi penganggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan biaya baku, dan anggaran kas. Dengan dilakukan pengabdian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya dan mampu menyusun proses anggaran untuk usahanya.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan penyusunan Anggaran pada Pelaku UMKM di Desa Bagor. Target pelaksanaan pengabdian adalah pelaku usaha yang belum memiliki pengetahuan akan pentingnya penyusunan anggaran untuk perkembangan usaha. Kegiatan pengabdian dilakukan selama satu bulan yaitu pada 28 Agustus sampai 29 September. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di dua UMKM yang berada di Desa Bagor, yang masing masing UMKM dilakukan lima kali pertemuan. Pelaku usaha yang menjadi objek pengabdian yaitu Ibu Winarsih dan Mas Dwi Purwanto.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini terdiri dari enam tahap pelaksanaan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan peningkatan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Tahap pertama adalah survey, di mana tim pengabdian mengunjungi beberapa pelaku usaha UMKM, mengumpulkan data terkait perkembangan usaha mereka, dan mendapatkan izin untuk pelaksanaan program.

Tahap wawancara kemudian dilakukan untuk mengumpulkan informasi langsung dari pelaku UMKM, mencari sumber informasi penting, dan memahami kebutuhan pelaku usah secara lebih mendalam.

Selanjutnya, pada tahap sosialisasi, pelaku usaha diberikan pengetahuan mengenai pentingnya penyusunan anggaran untuk pertumbuhan usaha. Penyusunan anggaran merupakan langkah kunci dalam mencapai target bisnis dan meningkatkan motivasi untuk perkembangan di masa depan.

Tahap edukasi melibatkan memberikan pemahaman umum tentang penyusunan anggaran dan langkah-langkah yang terlibat dalam proses tersebut, termasuk pemberian pre-test untuk mengukur pemahaman pelaku usaha sebelum tahap pelatihan.

Tahap pelatihan merupakan tahap penting dalam program ini, di mana pelaku UMKM diberikan pelatihan praktis dalam penyusunan anggaran. Tim pengabdian menggunakan metode diskusi, ceramah, dan pendampingan untuk membantu pelaku UMKM menyusun anggaran kas dan anggaran produksi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pelaku usaha mengenai proses penyusunan anggaran.

Terakhir, tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang telah diberikan dalam program ini telah dipahami oleh pelaku usaha. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM telah mendapatkan manfaat dari program dan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diberikan dalam upaya pengembangan usaha mereka.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada dua UMKM yang berada di Desa Bagor Kabupaten Sragen, yang dilakukan pada dua pelaku usaha yaitu Ibu Winarsih dan Mas Dwi. Pelatihan ini meliputi enam tahapan yaitu tahap survey, wawancara, sosialisasi, edukasi, pelatihan dan evaluasi:

1. Tahap survey dan wawancara

Tahap survey meliputi mengumpulkan informasi serta data untuk mengetahui kemampuan pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya, dan berapa tahun bisnis itu telah dimulai. Pada tahap ini juga bermaksud untuk meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Sedangkan pada tahap wawancara, dilakukan tanya jawab guna menanyakan masalah yang dialami oleh dua usaha objek pengabdian, dan menanyakan sejauh mana pelaku usaha mengatur anggaran untuk usahanya.



Gambar 3. Lokasi UMKM

Tempat pertama dilakukan pengabdian ini yaitu pada usaha Ibu Winarsih yang telah berdiri sejak tahun 2012. Usaha Ibu Winarsih bergerak di bidang kuliner, yang menjual aneka minuman dan aneka gorengan. Wilayah tempat Ibu Winarsih berjualan pun cukup strategi karena berada di wilayah dekat sekolah dan balai desa, usaha tersebut juga cukup terkenal di Desa Bagor. Walaupun usaha Ibu Winarsih telah berdiri cukup lama namun usaha tersebut masih belum mampu berkembang dengan baik, dikarenakan pengelolaan anggarannya yang sering membengkak dan tidak dianggarkan dengan baik. Pelatihan kedua dilakukan pada usaha Degan Mas Dwi yang telah berdiri sejak 2021 dimana kebutuhan pembelian Kelapa muda cukup meningkat tahun itu. Peningkatan kebutuhan kelapa muda pada masa vaksin booster dimanfaatkan Mas Dwi untuk membuka usaha, dan sekarang dimana kebutuhan kelapa muda sudah tidak begitu tinggi, maka Mas Dwi harus lebih memperhatikan anggaran usaha untuk menyesuaikan dengan tren kelapa muda yang menurun.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Pada tahap sosialisasi pelaku usaha dijelaskan akan pentingnya penyusunan anggaran untuk perkembangan usaha. Dalam kondisi tertentu tentu suatu usaha akan selalu ada pasang surutnya, dan disitulah pemilik usaha harus lebih pintar dalam mengelola anggaran yang harus dikeluarkan yaitu dengan Menyusun anggaran penjualan untuk memprediksi penjualan di masa depan yang berisi tentang rencana produk dijual beserta harganya, dan rencana mengantisipasi jika terjadi krisis usaha dengan menyiapkan cadangan kas yang harus selalu ada untuk perputaran usaha. Pada tahap ini pelaku usaha diberikan pre tes yang berisi 10 pertanyaan seputar penyusunan anggaran yang telah dilakukan. Soal yang diberikan merupakan pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta dapat Menyusun anggarannya selama ini.

Pada tahap edukasi dijelaskan apa itu anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya bahan baku, anggaran persediaan, anggaran kas. Anggaran penjualan adalah anggaran yang direncanakan yang berisi tentang anggaran penjualan dimasa yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jumlah, jenis dan harga barang akan dijual pada periode masa tertentu. Anggaran produksi adalah rincian dari anggaran penjualan yang meliputi jumlah produksi, kebutuhan persediaan bahan baku, tenaga kerja dan kapasitas untuk membuat produk. Anggaran biaya bahan baku adalah anggaran yang berisi perencanaan mengenai bahan baku yang harus disiapkan dalam sekali produksi. Anggaran kas merupakan estimasi penggunaan kas untuk periode waktu yang telah ditentukan.

3. Tahap pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan tujuan agar pelaku usaha dapat memahami cara Menyusun anggaran yang sesuai dengan akuntansi. Pada pelaksanaan pelatihan, pelaku usaha diberikan contoh kasus dan dibimbing untuk praktek langsung penyusunan anggaran. Pelatihan dilakukan dengan pelaku usaha menjawab contoh soal dan diajarkan membuat template penganggaran. Templat format penyusunan anggaran ini terdiri dari beberapa jenis penganggaran dimulai dari penganggaran penjualan, produksi, biaya bahan baku, persediaan, dan kas. Setelah pelaku usaha selesai membuat template kemudian diajarkan untuk mengisi template yang dimulai dengan penyusunan anggaran penjualan yang meliputi periode, unit, harga jual per unit, dan total penjualan. Anggaran produksi yang dimulai dari keterangan akun yang berisi anggaran penjualan, persediaan akhir, jumlah, persediaan awal, dan anggaran produksi, dan pengisian pada periode. Anggaran biaya bahan baku dilakukan mulai dari keterangan yang meliputi kebutuhan, persediaan akhir, jumlah, persediaan akhir, pembelian, harga, dan biaya pembelian, serta dilanjutkan pengisian pada bahan baku apa saja yang ada. Terakhir anggaran kas yang dilukai dari keterangan dan periode ke periode, keterangan meliputi saldo awal kas, penerimaan kas, penerimaan kas, piutang, kas tersedia, pengeluar kas, pembelian bahan baku, pembayaran hutang, saldo kas akhir. Selama dilakukan pendampingan penyusunan, pelaku usaha diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi. Pelaku usaha sangat antusias dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait penyusunan anggaran.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan

4. Tahap evaluasi



Gambar 5. Kegiatan evaluasi

Setelah tahap pelatihan kemudian pelaku usaha diberikan 10 soal post test untuk perubahan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Soal post test berisi soal yang sama dengan soal yang diberikan pada pre test.

Tabel 1. Evaluasi Keberhasilan

No	Keterangan	Pre test	Post test
1	Menyusun anggaran penjualan	Sebelum dilakukannya pelatihan ini pelaku UMKM memiliki pemahaman yang terbatas terkait dengan materi penyusunan anggaran penjualan.	Setelah dilakukan pelatihan pelaku UMKM mulai mengalami peningkatan pemahaman mengenai penyusun rencana unit dan

		harga penjualan yang akan dijual.	
2	Menyusun anggaran produksi	Sebelum dilakukan pelatihan pelaku UMKM belum memahami dengan baik materi tentang penyusunan anggaran produksi, terutama mengenai persediaan awal dan persediaan akhir berdasarkan anggaran penjualan	Dari hasil post test terlihat bahwa pelaku UMKM memahami Menyusun anggaran produksi dan mulai memperhatikan mengenai persediaan awal dan persediaan akhir berdasarkan anggran penjualan
3	Menyusun anggaran biaya bahan baku	Sebelum dilakukan pelatihan pelaku UMKM memahami belum memahami dengan baik materi tentang penyusunan anggaran biaya bahan baku, mengenai biaya bahan baku yang harus dikeluarkan biaya tenaga dan biaya overhead yang diperlukan.	Setelah dilakukan pelatihan pelaku usaha mulai memahami Menyusun anggaran biaya bahan baku yaitu memahami dengan baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead serta mulai memperhatikan perkiraan kebutuhan dana dan memperkirakan komposisi harga pokok produksi yang diperlukan dalam proses produksi.
4	Menyusun anggaran kas	Sebelum dilakukan pelatihan pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang terbatas terkait dengan materi penyusunan anggaran kas. Pelaku usaha belum memperhatikan mengenai anggaran yang berkaitan dengan operasi usahanya dan bagaimana keuangannya dapat berputar dengan benar.	Setelah dilakukan pelatihan pelaku usaha mulai memahami mengenai kemampuan untuk menambah dana dan mampu mengolah dana berdasarkan perkiraan pendapatan dan pengeluaran dalam setiap anggran yang telah dibuat

V. KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha telah berhasil dalam menyusun anggaran usaha mereka, termasuk anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, dan anggaran kas, dengan tingkat pemahaman rata-rata 40% sebelum dilakukan kegiatan pengabdian dan meningkat hingga 90% setelah dilakukan pengabdian. Terdapat peningkatan yang berarti dalam pemahaman pelaku usaha terkait penyusunan anggaran. Selain itu, para pelaku usaha kini lebih memperhatikan pengelolaan anggaran untuk meningkatkan perkembangan usaha mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman para pelaku usaha di Desa Bagor dalam mengelola anggaran usaha mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Bagor, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam kegiatan pengabdian ini. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, kegiatan ini tidak akan berhasil. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kami kepada pelaku usaha di Desa Bagor, khususnya Ibu Winarsih dan Pak Dwi Purwanto, yang telah menjadi objek pengabdian. Keterlibatan pelaku usaha dalam kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesuksesan program. Selain itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua

pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan saran, masukan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Bagor dan para pelaku usaha di sana.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Mutia Annur. 2023. "Kriteria UMKM Berdasarkan Hasil Penjualannya ." *Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/05/19/Inilah-Kriteria-Umkm-Berdasarkan-Hasil-Penjualannya-Menurut-Pp-7-Nomor-2021.*
- Cirprandy Riopaldo Tambunan. 2023. "Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia." *Https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kppn/Lubuksikaping/Id/Data-Publikasi/Artikel/3134-Kontribusi-Umkm-Dalam-Perekonomian-Indonesia.Html.*
- Abdul Halim, and Kusufi Syam. 2017. *Teori Konsep Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri, Bahri, Sirajuddin Omsa, and Muh Iskandar Sabang. 2018. "Desain Sistem Penganggaran Oprasional UKM Hasil Olahan Perikanan di Makasar." in *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*. Vol. 3.
- Dan Penerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Berbasis Kinerja Putri Ayu, Penyusunan, and Noor Shodiq Askandar. n.d. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi.*
- Hidayah, Nurul, and Iin Wijayanti. 2019. "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM Sebagai Sarana Akses Modal Pada Lembaga Keuangan." *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3(1).
- Ika Wulandari, and Martinus Budiantara. 2022. "Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(2):386–94. doi: 10.31849/dinamisia.v6i2.8205.
- Krisna Murti, A. A., A. A. Ayu, Erna Trisnadewi, Luh Diah Citraesmi, Komang Adi, and Kurniawan Saputra. 2018. "Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan Dan Jumlah Kredit Yang Diterima UMKM." 6(2):52–61.
- Kurniawan, Ferry Duwi, and Luluk Fauziah. 2014. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan." *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 2(2):165–76.
- Machfiroh, Ines Saraswati, Noor Amelia, Radna Nurmalina, and Tekad Budiantoro. 2018. "Pelatihan Penyusunan Anggaran Untuk UMKM Di Desa Bumi Jaya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)* 3(1).